



**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**GAMBARAN IKLIM KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA DI  
PT.WASKITA BETON PRECAST BATCHING PLANT TAMBUN  
TAHUN 2022**

**MANUSKRIP**

**TIARA REKSA ANDINI**

**20200301129**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**BEKASI**

**2022**



**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**GAMBARAN IKLIM KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA DI PT.WASKITA  
BETON PRECAST BATCHING PLANT TAMBUN  
TAHUN 2022**

**MANUSKRIP**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**TIARA REKSA ANDINI**

**20200301129**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**BEKASI**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Tiara Reksa Andini

NIM : 20200301129

Tanda Tangan



Tanggal : 13 Agustus 2022

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Tiara Reksa Andini  
NIM : 20200301129  
Fakultas : Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Jurusan : Kesehatan Masyarakat  
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)  
Judul : Gambaran Iklim Keselamatan Kerja Pada Pekerja Di PT.Waskita Beton  
Precast Batching Plant Tambun Tahun 2022

Jakarta, 13 Agustus 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing,



Firdania Yusvita, S.Kep, Ns, M.K.K.K

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Tiara Reksa Andini  
NIM : 20200301129  
Fakultas : Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)  
Judul Skripsi : Gambaran Iklim Keselamatan Kerja Pada Pekerja  
di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant  
Tambun Tahun 2022

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dosen penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

Menyetujui,



**(Prof. Dr. apt. Aprilita Rina Yanti Eff. M. Biomed)**

Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

**DEWAN PENGUJI**

Pembimbing : Fierdania Yusvita, S.Kep, Ns, M.KKK ( *Fierdania* )  
Penguji 1 : Veza Azteria, S.Si, M.Si ( *Veza* )  
Penguji 2 : Eka Cempaka Putri, SKM, M.KKK ( *Eka* )  
Ditetapkan di : Jakarta  
Tanggal : 13 Agustus 2022

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Tiara Reksa Andini
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	NIP/NIK/No. Identitas Lainnya	3172045910990006
4.	Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 19 Oktober 1999
5.	Agama	Islam
6.	Nomor Telepon	081213082955
7.	E-mail	<a href="mailto:tiarareksaandini@student.esaunggul.ac.id">tiarareksaandini@student.esaunggul.ac.id</a>
8.	Alamat	Jl. Kebantenan V No.04 RT/RW : 003/006, Kel. Semper Timur, Kec.Cilincing, Jakarta Utara

### B. Pendidikan Formal

PENDIDIKAN	SEKOLAH	PERIODE
SD	SDN SEMPER TIMUR 01 PAGI	2005 s/d 2011
SMP	SMPN 244 JAKARTA	2011 s/d 2014
SMA	SMAN 52 JAKARTA	2014 s/d 2017
D3	POLTEKKES KEMENKES JAKARTA 3	2017 s/d 2020

### C. Pengalaman Organisasi

PERIODE	JENIS PENGALAMAN
2017 s/d 2018	Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta 3

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul “Gambaran Iklim Keselamatan Kerja Pada Pekerja Di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun Tahun 2022”.

Penulisan proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Administrasi Kebijakan Kesehatan di Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Esa Unggul.

Selama proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat dan membantu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Arief Kusuma, A.P., M.B.A., selaku Rektor.
2. Ibu Dr. Aprilita Rina Yanti Eff, M. Biomed., Apt., selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan.
3. Ibu Putri Handayani, SKM, M.KKK selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat.
4. Ibu Fierdania Yusvita, S.Kep, Ns, M.KKK selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun selaku lokasi penelitian ini.
6. Para Dosen Kesehatan Masyarakat dan Staff Sekretariat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.
7. Kedua Orang Tua serta keluarga penulis yang telah memberikan banyak dukungan dan selalu mendoakan untuk penyelesaian proposal skripsi ini.
8. Teman – teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Diri saya sendiri, Tiara Reksa Andini, terima kasih karena selalu berjuang dan tidak pernah menyerah.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk penulis dimasa yang akan datang. Akhir kata, proposal skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan teman-teman Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat

Jakarta, 01 April 2022

Penulis

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Esa Unggul, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Reksa Andini  
NIM : 20200301129  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Fakultas : Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Esa Unggul Hak Bebas *Royalty* Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

### **“Gambaran Iklim Keselamatan Kerja Pada Pekerja Di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun Tahun 2022”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas *royalty* noneksklusif ini Universitas Esa Unggul berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal :  
Yang menyatakan

(Tiara Reksa Andini)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>MANUSKRIP .....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>24</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Rata-Rata Iklim Keselamatan Kerja.....	5
Tabel 2 Distribusi Rata-Rata Dimensi Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan.....	6
Tabel 3 Distribusi Rata-Rata Dimensi Pemberdayaan Manajemen Keselamatan.....	7
Tabel 4 Distribusi Rata-Rata Dimensi Keadilan Manajemen Terhadap Keselamatan Kerja.....	8
Tabel 5 Distribusi Rata-Rata Dimensi Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja.....	9
Tabel 6 Distribusi Rata-Rata Dimensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Bahaya...10	
Tabel 7 Distribusi Rata-Rata Dimensi Pembelajaran, Komunikasi dan Inovasi.....	11
Tabel 8 Distribusi Rata-Rata Dimensi Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja.....	12

# GAMBARAN IKLIM KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA DI PT.WASKITA BETON PRECAST BATCHING PLANT TAMBUN TAHUN 2022

Tiara Reksa Andini<sup>1</sup>, Fierdania Yusvita<sup>2</sup>, Veza Azteria<sup>3</sup>, Eka Cempaka Putri<sup>4</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,  
Universitas Esa Unggul

Correspondence Author : [fierdania@esaunggul.ac.id](mailto:fierdania@esaunggul.ac.id)

---

## ABSTRAK

Iklm keselamatan kerja merupakan persepsi pekerja terhadap kebijakan, prosedur, dan praktik yang terkait dengan keselamatan di tempat kerja, yang menunjukkan sejauh mana keselamatan itu menjadi prioritas di tempat kerja. Pengukuran iklim keselamatan kerja pada pekerja dapat menggunakan instrumen penelitian kuesioner NOSACQ-50. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran iklim keselamatan kerja pada pekerja di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan total nilai skor rata-rata iklim keselamatan kerja secara keseluruhan yaitu sebesar 2.89. Dimensi dengan nilai skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yaitu kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja sebesar 3.05 dan dimensi dengan nilai skor rata-rata terendah dalam kategori kurang yaitu pemberdayaan manajemen keselamatan sebesar 2.60. Peneliti menyarankan manajemen perlu melibatkan pekerja pada saat pembuatan program K3, melakukan tindak lanjut pada setiap hasil temuan audit dan disosialisasikan kepada seluruh pekerja.

**Kata kunci : Iklim Keselamatan Kerja, Keselamatan Kerja, Kuesioner NOSACQ-50**

### *Absrtract*

*Safety climate is worker perception of policies, procedures dan practices related to safety at work, which shows the extent to which safety is a priority in the workplace. Measurement of safety climate for workers using NOSACQ-50 method. The purpose of this study was to an overview of the safety climate for workers at PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun in 2022. The results showed that the total score of the overall work safety climate is 2.89. The dimension with highest average score in the good category is the effectiveness of the safety system scored 3.05 and the dimension with the lowest average score in the less category is safety management empowerment scored 2.60. Researchers suggest that management need to involve workers when making K3 programs, follow up on each audit finding and disseminated it to al workers.*

**Keywords : NOSACQ-50 Questionnaire, Safety Climate, Work Safety**

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan proyek konstruksi merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, di sisi lain kegiatan pada sektor konstruksi selalu memiliki risiko tinggi dalam terjadinya kecelakaan kerja. Apabila risiko tersebut tidak dicegah, maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan maupun *stakeholder* yang berkaitan. Dalam langkah pencegahan kerugian dari proyek konstruksi, penerapan K3 diperlukan untuk mengatur dan menjadi acuan bagi pelaksana dan para pekerjanya (Diah & Feri, 2021). Berdasarkan *International Labour Organization* (ILO) tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman K3 di Indonesia masih cukup tinggi. Berbagai kecelakaan kerja masih sering terjadi dalam proses produksi, terutama dalam sektor konstruksi, setiap hari terjadi 6000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal, di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 korban fatal akibat kecelakaan kerja (ILO, 2018).

Penilaian pekerja terhadap iklim keselamatan mencerminkan kebijakan keselamatan di tempat kerja, dan dapat berdampak langsung pada perilaku keselamatan tenaga kerja. Berdasarkan hal tersebut, iklim keselamatan kerja dapat digunakan untuk memprediksi kecelakaan dimasa depan. Selain itu, iklim keselamatan jugamencerminkan perilaku yang berkaitan dengan keselamatan dan persepsi tenaga kerja terhadap kecelakaan di masa lalu (Sudarmanto, 2018). Pengukuran iklim keselamatan kerja diperlukan untuk memprediksi kondisi keselamatan kerja yang akan terjadi di masa yang akan datang. Terdapat beberapa metode pengukuran iklim keselamatan kerja, salah satunya adalah yang dikembangkan oleh peneliti NORDIC dengan instrumen bernama NOSACQ-50. Dalam pengukuran NOSACQ-50 terdapat tujuh dimensi yang akan digunakan, yaitu prioritas keselamatan kerja manajemen, pengembangan keselamatan manajemen, keadilan dari manajemen, komitmen dari karyawan, prioritas keselamatan dari

karyawan, komunikasi dari rekan dan kepercayaan sistem keselamatan kerja. Pengukuran tujuh dimensi iklim keselamatan menggunakan kuesioner NOSACQ-50 yang dimana terdapat 50 pernyataan dengan masing-masing dimensinya berisi 6-9 item pertanyaan. Adapun skoring yang dihasilkan dimana jika lebih dari sama dengan 3,00 (baik), antara 2,70 – 2,99 (cukup) dan di bawah 2,70 (kurang) (Zulfirman & Djunaidi, 2021).

PT. Waskita Beton precast merupakan salah satu anak usaha PT. Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) terletak di Sumberjaya, Tambun, Kabupaten Bekasi yang bergerak di bidang industri pembuatan beton siap pakai dan beton pracetak yang akan di suplai ke konstruksi. Pada proses pengerjaannya, pekerja menggunakan gerinda tangan, gerinda *cutting*, *greise* manual, *greise* otomatis, kompresor, *flexture*, slinder, dan teknologi peralatan konstruksi yang modern seperti *batching plant*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan 5 pekerja menggunakan kuesioner NOSACQ-50, diketahui bahwa tingkat persepsi manajemen dan pekerja terhadap 7 dimensi iklim keselamatan didapat hasil nilai dengan skor tertinggi, yaitu 2,99 pada dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja serta skor terendah, yaitu 2,13 pada dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya. Secara keseluruhan tingkat persepsi pekerja terhadap iklim keselamatan termasuk katagori cukup dan butuh peningkatan (2,70-2,99). Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya komitmen dan kemampuan manajemen terhadap keselamatan pekerja, dibuktikan dengan sosialisasi hanya diberikan kepada pekerja baru, *toolbox meeting* atau *safety talk* dilakukan setiap dua hari sekali, *safety patrol* dalam penerapannya tidak ada jadwal yang konsisten misalnya harian/mingguan/bulanan dikarenakan *supervisor* yang tidak *standby*, *reward* dan *punishment* tidak dilaksanakan, serta kebanyakan pekerja yang bekerja melewati dari jam kerja serta tidak diberikan upah tambahan. Selain itu, kurangnya komunikasi dan kepercayaan antar pekerja,

terlihat saat bekerja terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD namun pekerja lainnya tidak mengingatkan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pekerja PT. Waskita Beton Precast menunjukkan kurangnya komitmen dan kemampuan manajemen dalam hal memprioritaskan keselamatan sehingga menyebabkan timbulnya perilaku tidak aman, pekerja memiliki persepsi buruk terhadap pemberdayaan dan dukungan yang dilakukan

oleh manajemen terhadap keselamatan, seperti diantaranya tidak melibatkan pekerja untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan, dan memiliki persepsi negatif sehingga masih menganggap risiko yang ada di lapangan masih dapat toleransi, menganggap kecelakaan yang ringan adalah suatu kecelakaan yang wajar, serta tidak keberatan menerima risiko yang ada di lapangan asal tidak menimbulkan kecelakaan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai gambaran iklim keselamatan kerja pada pekerja di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun Tahun 2022. Pada penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu berdasarkan tujuh dimensi iklim keselamatan kerja yang meliputi dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan, pemberdayaan manajemen keselamatan, keadilan manajemen terhadap keselamatan kerja, komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja, prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya, pembelajaran, komunikasi dan inovasi, dan kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja. Pengukuran dimensi iklim keselamatan kerja menggunakan kuesioner NOSACQ-50. Lokasi penelitian ini adalah PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juli 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yakni potong lintang (*cross sectional study*) dan jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam

penelitian ini adalah pekerja di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun yang berjumlah 36 orang, lima orang diantaranya telah menjadi responden pada studi pendahuluan sehingga sampel penelitian ini berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu seluruh populasi merupakan sampel penelitian dimana sampel dalam penelitian ini adalah pekerja di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner NOSACQ-50 yang berisi 50 item pernyataan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat. Nomor lolos kaji etik dalam penelitian ini adalah 0922-06.019/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VI/2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang gambaran iklim keselamatan kerja pada pekerja di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- A. Iklim Keselamatan Kerja

**Tabel 1**  
**Distribusi Rata-Rata Iklim Keselamatan Kerja**

Dimensi	Mean
Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan	2.77
Pemberdayaan Manajemen Keselamatan	2.60
Keadilan Manajemen Keselamatan	2.88
Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja	3.01
Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Risiko Bahaya	2.94
Pembelajaran, Komunikasi, dan Inovasi	3.01
Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja	3.05
<b>Total Mean</b>	<b>2.89</b>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa total nilai skor rata-rata iklim keselamatan kerja secara keseluruhan yaitu sebesar 2.89, sehingga disimpulkan bahwa iklim keselamatan kerja yang ada di Pt.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun termasuk dalam kategori cukup dan membutuhkan sedikit peningkatan. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata seluruh ke tujuh dimensi iklim keselamatan kerja. Jika dilihat dari masing-masing ke tujuh dimensi, skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yaitu pada dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja sebesar 3.05 dan skor rata-rata terendah dalam kategori kurang yaitu pada dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan sebesar 2.60.

Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan, sudah adanya visi misi yang tertulis dan sudah ditandatangani oleh pimpinan perusahaan, papan kinerja K3L juga jadwal rapat kunjungan Direktur HCM, SCM dan QHSE yang tertempel pada tembok di luar ruangan, standar operasional prosedur

(SOP) yang sudah disosialisasikan kepada pekerja untuk setiap unit pekerjaan, *safety sign* yang sudah ada di setiap area kerja, hanya saja *reward* dan *punishment* tidak diterapkan. Pemberdayaan manajemen keselamatan belum dilakukan dengan maksimal, terlihat saat pembuatan program K3 seperti *safety plan* yang hanya dilakukan oleh anggota HSE bersama dengan manajemen tanpa melibatkan pekerja yang lebih mengerti kondisi di lapangan, kemudian pihak atasan juga tidak mengajak pekerja untuk berkontribusi pada proses pengambilan keputusan tentang ukuran kinerja dan kebijakan K3. Perusahaan sudah memiliki matriks training K3 untuk pekerja, hanya saja kebutuhan-kebutuhan pelatihan yang disediakan berdasarkan struktur organisasi, jabatan, dan fungsi pekerjaan masing-masing yang tentunya telah disesuaikan dengan dengan resiko K3.

**B. Dimensi Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan**

**Tabel 2**  
**Distribusi Rata-Rata Dimensi Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan**

No	Item	Distribusi Frekuensi				Mean
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
<b>A</b>	<b>Komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan</b>					
A1	Manajemen mendorong pekerja di sini untuk bekerja sesuai aturan keselamatan walaupun jadwal kerja sedang padat.	1	11	16	3	2.68
A2	Manajemen menjamin setiap orang menerima informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan keselamatan.	2	5	14	10	3.03
A3	Manajemen tidak peduli ketika seorang pekerja mengabaikan keselamatan.	6	16	5	4	2.77
A4	Manajemen menempatkan keselamatan lebih dahulu dibandingkan produksi.	2	7	16	6	2.84
A5	Manajemen mentoleransi pekerja di sini melakukan tindakan yang berbahaya ketika jadwal kerja sedang padat.	5	15	6	5	2.65
A6	Kami yang bekerja di sini yakin pada kemampuan manajemen untuk menangani masalah keselamatan.	2	4	19	6	2.94
A7	Manajemen menangani dengan segera setiap permasalahan K3 yang ditemukan saat inspeksi/audit.	3	5	14	9	2.94
A8	Ketika risiko dari bahaya terdeteksi, manajemen mengabaikannya tanpa melakukan tindakan apapun.	3	17	6	5	2.58
A9	Manajemen kurang mampu menangani masalah keselamatan dengan cara yang benar.	0	17	13	1	2.52
<b>Total Mean</b>						<b>2.77</b>

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa total nilai skor rata-rata pada dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan, yaitu sebesar 2.77 dalam kategori cukup sehingga membutuhkan peningkatan. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari sembilan item pernyataan. Dari sembilan item pernyataan, skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yang memperoleh skor  $\geq 3.00$ , yaitu mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen menjamin setiap orang menerima informasi

yang dibutuhkan berkaitan dengan keselamatan (A2) sebesar 3.03. Item pernyataan yang termasuk kategori cukup dan butuh peningkatan dengan rata-rata mendekati 3.00 yaitu persepsi pekerja terhadap kemampuan manajemen dalam menangani masalah keselamatan (A6) dan manajemen menangani dengan segera setiap permasalahan K3 yang ditemukan saat inspeksi/audit (A7) sebesar 2.94. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori kurang dengan skor rata-rata terendah yaitu persepsi pekerja terhadap kemampuan

manajemen dalam menangani masalah keselamatan (A9) sebesar 2.52.

Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan, skor rata-rata terendah pada dimensi ini, persepsi pekerja terhadap kemampuan manajemen dalam menangani masalah keselamatan yang tunjukkan melalui pada saat menjelang *deadline* pekerjaan, dimana pekerja

diperbolehkan untuk melakukan lembur dengan batas waktu 8 jam kerja.

### C. Dimensi Pemberdayaan Manajemen Keselamatan

**Tabel 3**  
**Distribusi Rata-Rata Dimensi Pemberdayaan Manajemen Keselamatan**

No	Item	Distribusi Frekuensi				Mean
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
<b>Pemberdayaan manajemen keselamatan</b>						
A10	Manajemen berusaha untuk mendesain kegiatan K3 rutin yang berguna dan terlaksana dengan benar.	6	12	12	1	2.26
A11	Manajemen menjamin setiap orang dapat menyebarkan cara kerja yang selamat dalam pekerjaan mereka.	2	8	17	4	2.74
A12	Manajemen mendorong pekerja di sini untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keselamatan mereka.	0	8	20	3	2.84
A13	Manajemen tidak pernah mempertimbangkan saran dari pekerja yang berkaitan dengan keselamatan.	0	18	10	3	2.48
A14	Manajemen berusaha agar setiap orang memiliki kompetensi yang tinggi berkaitan dengan keselamatan dan risiko.	1	5	23	2	2.84
A15	Manajemen tidak pernah menanyakan pendapat pekerja sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan keselamatan.	0	17	11	3	2.45
A16	Manajemen melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan.	1	11	17	2	2.65
<b>Total Mean</b>						<b>2.60</b>

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa total nilai skor rata-rata pada dimensi pemberdayaan manajemen terhadap keselamatan sebesar 2.60 termasuk dalam kategori kurang dan membutuhkan peningkatan besar. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari tujuh item pernyataan. Dari tujuh item pernyataan, skor rata-rata tertinggi dalam kategori cukup yang memperoleh skor mendekati 3.00, yaitu mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen mendorong pekerja disini untuk

berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keselamatan (A12) dan manajemen berusaha agar setiap orang memiliki kompetensi yang tinggi berkaitan dengan keselamatan dan risiko (A14) sebesar 2.84. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori kurang dengan skor rata-rata terendah yaitu manajemen berusaha untuk mendesain kegiatan K3 rutin yang berguna dan terlaksana dengan benar (A10) sebesar 2.26.

Berdasarkan hasil observasi kondisi di

lapangan, bisa dilihat saat pembuatan *safety plan* yang hanya dilakukan oleh anggota HSE bersama dengan manajemen tanpa melibatkan pekerja yang lebih mengerti kondisi di lapangan.

#### D. Dimensi Keadilan Manajemen Terhadap Keselamatan Kerja

**Tabel 4**  
**Distribusi Rata-Rata Dimensi Keadilan Manajemen Terhadap Keselamatan Kerja**

No	Item	Distribusi Frekuensi				Mean
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
<b>Keadilan manajemen keselamatan</b>						
A17	Manajemen mengumpulkan informasi yang akurat dalam investigasi kecelakaan.	0	5	20	6	3.03
A18	Ketakutan terhadap sanksi (konsekuensi negatif) dari manajemen membuat pekerja enggan melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan ( <i>near-miss accidents</i> ).	2	21	7	1	2.77
A19	Manajemen mendengarkan dengan seksama semua orang yang terlibat dalam sebuah kecelakaan.	0	7	18	6	2.97
A20	Manajemen mencari penyebab kecelakaan, bukan orang yang bersalah, ketika suatu kecelakaan terjadi.	1	8	18	4	2.81
A21	Manajemen selalu menyalahkan pekerja ketika terjadi kecelakaan.	2	21	8	0	2.81
A22	Manajemen memperlakukan pekerja yang terlibat dalam kecelakaan secara adil.	0	6	21	4	2.94
<b>Total Mean</b>						<b>2.88</b>

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan total nilai skor rata-rata pada dimensi keadilan manajemen terhadap keselamatan kerja sebesar 2.88 termasuk dalam kategori cukup dan membutuhkan peningkatan. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari enam item pernyataan. Dari enam item pernyataan, skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yang memperoleh skor  $\geq 3.00$ , yaitu mengenai persepsi pekerja terhadap manajemen mengumpulkan informasi yang akurat dalam investigasi kecelakaan (A17) sebesar 3.03. Item pernyataan yang termasuk kategori cukup dan butuh peningkatan dengan rata-rata mendekati 3.00 yaitu persepsi pekerja terhadap manajemen dalam penyelidikan terhadap semua orang yang terlibat kecelakaan (A19) sebesar 2.97 dan perlakuan manajemen terhadap pekerja yang terlibat kecelakaan (A22) sebesar 2.94. Adapun item

pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah yaitu persepsi pekerja mengenai ketakutan terhadap sanksi (konsekuensi negatif) dari manajemen membuat pekerja enggan melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan (*near-miss accidents*) (A18) sebesar 2.77.

Berdasarkan kondisi di lapangan, pekerja memiliki persepsi yang menunjukkan ketakutan untuk melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan (*near-miss accidents*). Pekerja merasa akan diberikan sanksi apabila melaporkan kejadian tersebut. Dikarenakan apabila terjadi kecelakaan, manajemen melakukan investigasi kecelakaan secara berkelompok serta melibatkan pekerja di lapangan melalui wawancara terbuka mengenai informasi kronologi kejadian untuk mencari tahu faktor pemicu terjadinya kecelakaan dan kemudian pihak manajemen sendiri yang akan

mengambil keputusan.

E. Dimensi Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja

**Tabel 5**  
**Distribusi Rata-Rata Dimensi Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja**

No	Item	Distribusi Frekuensi				Mean
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
<b>Komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja</b>						
A23	Kami yang bekerja di sini bersama-sama berusaha keras untuk mencapai tingkat keselamatan kerja yang tinggi.	0	2	21	8	3.19
A24	Kami yang bekerja di sini bertanggungjawab untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapihan tempat kerja.	0	2	24	5	3.10
A25	Kami yang bekerja di sini tidak peduli terhadap keselamatan orang lain.	8	22	1	0	3.23
A26	Kami tidak menangani risiko bahaya yang ditemukan.	3	22	5	1	2.87
A27	Kami yang bekerja di sini saling membantu satu sama lain untuk bekerja dengan selamat.	0	6	23	2	2.87
A28	Kami yang bekerja di sini tidak bertanggungjawab terhadap keselamatan orang lain.	2	21	8	0	2.81
<b>Total Mean</b>						<b>3.01</b>

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan total nilai skor rata-rata dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja sebesar 3.01 termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari enam item pernyataan. Dari enam item pernyataan, skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yang memperoleh skor  $\geq 3.00$ , yaitu mengenai persepsi pekerja tentang kepedulian terhadap keselamatan orang lain (A25) sebesar 3.23 Adapun item pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah yaitu persepsi pekerja

mengenai bertanggung jawab terhadap keselamatan orang lain (A28) sebesar 2.81.

Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan, pekerja terlihat biasa saja dan tidak mengingatkan temannya yang tidak menggunakan APD, bekerja tidak sesuai dengan SOP, membuang sampah sembarangan di area kerja dan bekerja sambil bercanda dengan teman lainnya.

F. Dimensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Bahaya

**Tabel 6**  
**Distribusi Rata-Rata Dimensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Bahaya**

No	Item	Distribusi Frekuensi				Mean
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
Prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya						
A29	Kami yang bekerja di sini menganggap risiko dari bahaya sebagai hal yang tidak dapat dihindari dalam bekerja.	0	27	4	0	2.87
A30	Kami yang bekerja di sini menganggap kecelakaan ringan sebagai hal yang wajar dari pekerjaan sehari-hari kami.	0	27	4	0	2.87
A31	Kami yang bekerja di sini tidak keberatan menerima perilaku yang berbahaya selama tidak menimbulkan kecelakaan.	0	29	2	0	2.94
A32	Kami yang bekerja di sini melanggar aturan keselamatan demi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.	0	26	5	0	2.84
A33	Kami tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat.	0	0	24	7	3.23
A34	Kami yang bekerja di sini menganggap pekerjaan kami tidak sesuai untuk para penakut.	0	29	2	0	2.94
A35	Kami yang bekerja di sini mau mengambil risiko yang berbahaya saat bekerja.	0	28	3	0	2.90
<b>Total Mean</b>						<b>2.94</b>

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan total nilai skor rata-rata dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya sebesar 2.94 termasuk dalam kategori cukup serta membutuhkan sedikit peningkatan. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari tujuh item pernyataan. Dari tujuh item pernyataan, skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yang memperoleh skor  $\geq 3.00$ , yaitu mengenai persepsi pekerja mengenai tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat (A33) sebesar 3.23. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah yaitu persepsi pekerja mengenai melanggar aturan keselamatan demi

menyelesaikan pekerjaan tepat waktu (A32) sebesar 2.84.

Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan, pekerja merasa jika menggunakan APD dapat menghambat pekerjaan, maka waktu kerja menjadi lama dan target pekerjaan tidak tercapai, misalnya pada proses pekerjaan mengelas, pekerja tidak menggunakan sarung tangan las, tidak merasa takut terjadi kecelakaan ketika tidak menggunakan APD, beberapa pekerja masih tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja dan menganggap kecelakaan yang ringan adalah suatu kejadian yang wajar saat melakukan aktivitas pekerjaan.

G. Dimensi Pembelajaran, Komunikasi dan Inovasi

**Tabel 7**  
**Distribusi Rata-Rata Dimensi Pembelajaran, Komunikasi dan Inovasi**

No	Item	Distribusi Frekuensi				Mean
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
<b>Pembelajaran, komunikasi, dan inovasi</b>						
A36	Kami yang bekerja di sini mencoba untuk mencari solusi jika seseorang menemukan masalah keselamatan.	0	2	27	2	3.00
A37	Kami yang bekerja di sini merasa aman ketika bekerja bersama-sama.	0	3	26	2	2.97
A38	Kami yang bekerja di sini memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjamin keselamatan.	0	0	28	3	3.10
A39	Kami yang bekerja di sini belajar dari pengalaman untuk mencegah terjadinya kecelakaan.	0	2	25	4	3.06
A40	Kami yang bekerja di sini menganggap serius saran dan pendapat orang lain berkaitan dengan keselamatan.	0	2	25	4	3.06
A41	Kami yang bekerja di sini jarang membahas tentang keselamatan.	0	30	1	0	2.97
A42	Kami yang bekerja di sini selalu mendiskusikan isu-isu keselamatan saat isu-isu tersebut muncul.	0	4	24	3	2.97
A43	Kami yang bekerja di sini dapat berbicara dengan bebas dan terbuka tentang keselamatan.	0	1	30	0	2.97
<b>Total Mean</b>						<b>3.01</b>

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa secara keseluruhan total nilai skor rata-rata dimensi pembelajaran, komunikasi, dan inovasi sebesar 3.01 termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari delapan item pernyataan. Dari delapan item pernyataan, skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yang memperoleh skor  $\geq 3.00$ , yaitu mengenai persepsi pekerja tentang memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjamin keselamatan (A38) sebesar 3.10. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah namun mendekati 3.00 yaitu persepsi pekerja mengenai

merasa aman ketika bekerja bersama-sama (A37), jarang membahas tentang keselamatan (A41), selalu mendiskusikan isu-isu keselamatan (A42), dan dapat berbicara dengan bebas dan terbuka tentang keselamatan (A43) sebesar 2.97.

Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan, terlihat bahwa sebagian pekerja berbicara dengan bebas dan terbuka mengenai keselamatan di tempat kerja, namun masih terdapat pekerja yang tidak dapat membicarakan isu-isu keselamatan karena menganggap topik tersebut cukup sensitif untuk dibahas seperti kronologi kecelakaan kerja yang pernah terjadi. Pada dasarnya pekerja sudah percaya terhadap manajemen keselamatan dengan

mengkomunikasikan setiap insiden kecelakaan yang terjadi. Pekerja telah saling bekerja sama untuk bekerja dengan aman dan selamat serta

memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjamin keselamatan.

#### H. Dimensi Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja

**Tabel 8**  
**Distribusi Rata-Rata Dimensi Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja**

No	Item	Distribusi Frekuensi				Mean
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja						
A44	Kami yang bekerja di sini menganggap bahwa seorang staf keselamatan kerja yang baik memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan.	0	1	23	7	3.19
A45	Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/audit keselamatan tidak berdampak pada keselamatan.	4	21	6	0	2.94
A46	Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan merupakan hal yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan.	0	4	21	6	3.06
A47	Kami yang bekerja di sini menganggap perencanaan awal atau HIRADC mengenai keselamatan tidak ada gunanya.	6	22	2	1	3.06
A48	Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/audit keselamatan membantu dalam menemukan bahaya yang serius.	1	2	23	5	3.03
A49	Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan tidak ada gunanya.	4	25	2	0	3.06
A50	Kami yang bekerja di sini menganggap penting adanya tujuan keselamatan yang jelas.	1	2	23	5	3.03
<b>Total Mean</b>						<b>3.05</b>

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan total nilai skor rata-rata dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja sebesar 3.05 termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari tujuh item pernyataan. Dari tujuh item pernyataan, skor rata-rata tertinggi dalam kategori baik yang memperoleh skor  $\geq 3.00$ , yaitu mengenai persepsi pekerja menganggap bahwa seorang staf keselamatan kerja yang baik

memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan (A44) sebesar 3.19. Adapun item pernyataan yang termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata terendah namun mendekati 3.00 yaitu persepsi pekerja mengenai penilaian/audit keselamatan tidak berdampak pada keselamatan (A45) sebesar 2.94.

Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan, dilihat dari salah satu pencapaian di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun yang telah melakukan audit keselamatan

baik internal maupun eksternal namun hasil temuan dari audit tidak dilakukan tindak lanjut dan tidak di sosialisasikan kepada seluruh pekerja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai gambaran iklim keselamatan kerja pada pekerja di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun tahun 2022, maka dapat disimpulkan:

1. Iklim keselamatan kerja masuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 2.89, artinya dimensi ini membutuhkan upaya peningkatan
2. Dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan dalam kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 2.77, artinya dimensi ini membutuhkan upaya peningkatan
3. Dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan masuk dalam kategori kurang dengan skor rata-rata sebesar 2.60, artinya dimensi ini membutuhkan upaya peningkatan yang besar.
4. Dimensi keadilan manajemen keselamatan masuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 2.88, artinya dimensi ini membutuhkan upaya peningkatan
5. Dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 3.01, seluruh item dimensi ini sudah dapat dikatakan baik namun hanya membutuhkan sedikit peningkatan
6. Dimensi prioritas keselamatan pekerja & tidak ditoleransinya risiko bahaya masuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 2.94, artinya dimensi ini membutuhkan upaya peningkatan
7. Dimensi pembelajaran, komunikasi dan kepercayaan masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 3.01, seluruh item dimensi ini sudah dapat dikatakan baik namun hanya membutuhkan sedikit peningkatan
8. Dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja

masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 3.05, seluruh item dimensi ini sudah dapat dikatakan baik namun hanya membutuhkan sedikit peningkatan

## SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai gambaran iklim keselamatan kerja pada pekerja di PT.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun tahun 2022, maka peneliti menyarankan :

1. Melibatkan pekerja di lapangan dalam pembuatan program K3 seperti *safety plan* agar seluruh pekerja mengetahui adanya program yang akan dilaksanakan, mengajak pekerja untuk berkontribusi pada proses pengambilan keputusan tentang ukuran kinerja keselamatan dan kebijakan K3 serta menyediakan kebutuhan pelatihan K3 untuk seluruh pekerja.
2. Mengurangi waktu jam kerja lembur untuk pekerja, karena tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dimana waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling lama 4 (empat) jam dalam 1 (satu) hari dan 18 (delapan belas) jam dalam 1 (satu) minggu. Jam kerja yang terlalu padat juga akan berdampak bagi kesehatan pekerja, sehingga menimbulkan perilaku tidak aman. Selain itu, pihak atasan wajib membayar upah kerja lembur dan memberi kesempatan untuk istirahat secukupnya.
3. Manajemen perlu lebih melibatkan pekerja pada saat pembuatan program K3, misalnya meminta perwakilan dari pekerja untuk berdiskusi secara bersama-sama
4. Meningkatkan budaya perusahaan dimana bagi pekerja yang mau melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan (*near-miss accidents*) diberikan apresiasi dalam bentuk *reward*
5. Pekerja harus saling mengingatkan kepada pekerja lainnya untuk selalu menggunakan APD saat berada di area

- kerja, bekerja mengikuti SOP, tidak membuang sampah di area kerja dan tetap bekerja aman dengan tidak bercanda
6. Pekerja tetap harus mematuhi aturan keselamatan dengan menggunakan APD saat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan tidak menganggap kecelakaan ringan merupakan hal yang wajar terjadi saat bekerja.

7. Menyediakan wadah diskusi untuk membuat pekerja merasa nyaman dalam membahas topik isu-isu keselamatan. Wadah diskusi dapat dilakukan pada pertemuan seperti *safety meeting* dan *safety talk*.
8. Manajemen melakukan tindak lanjut pada setiap hasil temuan audit dan disosialisasikan kepada seluruh pekerja

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 3, 36–37.
- Alfisa, A., Dan, T., Lingkungan, M., & Vokasi, S. (2020). *IDENTIFIKASI BAHAYA, PENILAIAN DAN PENGENDALIAN RISIKO KEGIATAN PRODUKSI BATCHING PLANT BECAKAYU PT WASKITA BETON PRECAST*.
- Alistair, C. (2010). Safety Climate Measurement: User Guide and Toolkit. *Loughborough University Publications*, 1–60.
- Amalina, R., Hida Nurriszka, R., & Tonyka Maharani, F. (2021). The Correlation Between Safety Climate With Unsafe Act In Apartment Building Construction Workers Pt. Multikon 2020. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 4(2), 122–129.
- Arifin, K., Abudin, R., & Razman, M. R. (2019). Penilaian iklim keselamatan persekitaran kerja terhadap komuniti kakitangan kerajaan di Putrajaya. *Malaysian Journal of Society and Space*, 15(4), 304–320.
- Belpas Hadiyanto. (2016). *Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Kelangsungan Usaha – APKPI*.
- Bergh, M. (2011). *Safety Climate - An evaluation of the safety climate at AkzoNobel Site Stenungsund*. (n.d.). Retrieved February 24, 2022.
- Choudhry, R. M., Fang, D., & Lingard, H. (2009). Measuring Safety Climate of a Construction Company. *Journal of Construction Engineering and Management*, 135(9), 890–899.
- Clarke, S. (2006). Safety climate in an automobile manufacturing plant: The effects of work environment, job communication and safety attitudes on accidents and unsafe behaviour. *Personnel Review*, 35(4), 413–430.
- Cooper, M. D. (2000). Towards a model of safety culture. *Safety Science*, 36(2), 111–136.
- Cooper, M. D., & Phillips, R. A. (2004). Exploratory analysis of the safety climate and safety behavior relationship. *Journal of Safety Research*, 35(5), 497–512.
- Dewi, I. C. K. (2018). *Penilaian Iklim Keselamatan Kerja Menggunakan Metode Nosacq-50 pada Proyek Indonesia 1 PT. Acset Indonusa, Tbk Jakarta Pusat*.
- Diah Listyaningsih, & Feri Harianto. (2021). Iklim Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di Surabaya. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10(1), 70–83.
- Dihartawan, D. (2018). Budaya Keselamatan (Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(1), 98.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 3, 36–37.
- Alfisa, A., Dan, T., Lingkungan, M., & Vokasi, S. (2020). *IDENTIFIKASI BAHAYA, PENILAIAN DAN PENGENDALIAN RISIKO KEGIATAN PRODUKSI BATCHING PLANT BECAKAYU PT WASKITA BETON PRECAST*.
- Alistair, C. (2010). Safety Climate Measurement: User Guide and Toolkit. *Loughborough University Publications*, 1–60.
- Amalina, R., Hida Nurriszka, R., & Tonyka Maharani, F. (2021). The Correlation Between Safety

- Climate With Unsafe Act In Apartment Building Construction Workers Pt. Multikon 2020. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 4(2), 122–129.
- Arifin, K., Abudin, R., & Razman, M. R. (2019). Penilaian iklim keselamatan persekitaran kerja terhadap komuniti kakitangan kerajaan di Putrajaya. *Malaysian Journal of Society and Space*, 15(4), 304–320.
- Belpas Hadiyanto. (2016). *Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Kelangsungan Usaha – APKPI*.
- Bergh, M. (2011). *Safety Climate - An evaluation of the safety climate at AkzoNobel Site Stenungsund*. (n.d.). Retrieved February 24, 2022.
- Choudhry, R. M., Fang, D., & Lingard, H. (2009). Measuring Safety Climate of a Construction Company. *Journal of Construction Engineering and Management*, 135(9), 890–899.
- Clarke, S. (2006). Safety climate in an automobile manufacturing plant: The effects of work environment, job communication and safety attitudes on accidents and unsafe behaviour. *Personnel Review*, 35(4), 413–430.
- Cooper, M. D. (2000). Towards a model of safety culture. *Safety Science*, 36(2), 111–136.
- Cooper, M. D., & Phillips, R. A. (2004). Exploratory analysis of the safety climate and safety behavior relationship. *Journal of Safety Research*, 35(5), 497–512.
- Dewi, I. C. K. (2018). *Penilaian Iklim Keselamatan Kerja Menggunakan Metode Nosacq-50 pada Proyek Indonesia 1 PT. Acset Indonusa, Tbk Jakarta Pusat*.
- Diah Listyaningsih, & Feri Harianto. (2021). Iklim Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di Surabaya. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10(1), 70–83.
- Dihartawan, D. (2018). Budaya Keselamatan (Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(1), 98.
- Eckelaert, L., Starren, A., van Scheppingen, A., Fox, D., & Bruck, C. (2011). Occupational Safety and Health culture assessment - A review of main approaches and selected tools. *European Agency for Safety and Health at Work*, 1–79.
- Fitri, M. R., & Lubis, S. R. H. (2021). Gambaran Iklim Keselamatan pada Perawat dan Tenaga Penunjang Medis RSUD Kota Tangerang Selatan. *Jumantik*, 6(1), 48–56.
- Guldenmund, F. W. (2018). *Understanding Safety Culture Through Models and Metaphors*. 21–34.
- Hasibuan, W. W. (2018). *Gambaran Iklim Keselamatan Kerja dengan Metode NOSACQ 50 DI PT IKPT Tahun 2018*. 1980, 9–31.
- Hudson, P. T. W., Parker, D., Lawton, R., Verschuur, W. L. G., van der Graaf, G. C., & Kalff, J. (2000). The Hearts and Minds Project: Creating Intrinsic Motivation for HSE. *All Days. Introduction to the Safety Health of Maintenance Engineering (SHoMe) Tool Safety Regulation Group*. (2003).
- Jacklitsch, B. (2016). *Criteria for a Recommended Standard: Occupational Exposure to Heat and Hot Environments*.
- Jeffcott, S., Pidgeon, N., Weyman, A., & Walls, J. (2006). Risk, Trust, and Safety Culture in U.K. Train Operating Companies. *Risk Analysis*, 26(5), 1105–1121.
- Kim, K. W., Park, S. J., Lim, H. S., & Cho, H. H. (2017). Safety Climate and Occupational Stress According to Occupational Accidents Experience and Employment Type in Shipbuilding Industry of Korea. *Safety and Health at Work*, 8(3), 290–295.
- Kines, P., Lappalainen, J., Lyngby Mikkelsen, K., Olsen, E., Pousette, A., Tharaldsen, J., Tómasson, K., & Törner, M. (2011). Nordic Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50): A new tool for diagnosing occupational safety climate. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 41, 634–646.
- Labour International Organization. (2018). *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*. In *Kantor Perburuhan Internasional , CH- 1211 Geneva 22, Switzerland*.
- Lilis Yuliarti. (2017). *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Gambaran Iklim Keselamatan Kerja (Safety Climate) Pada Perawat dan Tenaga Penunjang Medis di RSUD Kota Depok Tahun 2017*.
- Mufidah, I., & Rohmawati, A. A. (2018). Evaluasi Safety Climate Di Proyek Konstruksi Perumahan Dan Apartemen: Study Kasus Di Bandung. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 5(01), 32.
- Mulyasari, W. (2013). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XVIII Program Studi*

- MMT-ITS. 27.
- Muslima, A. (2017). Gambaran Iklim Keselamatan (Safety Climate). *Undergraduate Thesis*, 121–126.
- Roughton, J. E., & Mercurio, J. J. (2002a). *11 - Developing a Hazard Prevention and Control System BT - Developing an Effective Safety Culture*. 190–226.
- Roughton, J. E., & Mercurio, J. J. (2002). *Developing an effective safety culture: a leadership approach*. 477.
- SAPUTRI META. (2021). *GAMBARAN IKLIM KESELAMATAN KERJA DENGAN METODE NOSACQ-50 DI PT. USAHA JAYA ENGINEERING TAHUN 2021*.
- Silvia, S., Ihsan, T., & Rizky, I. A. (2020). Analisis Iklim Keselamatan Kerja dan Pengaruh Karakteristik Responden pada Bagian Produksi di PT. X. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(3), 1155–1164.
- Sudarmanto. (2018). ANALISIS IKLIM KESELAMATAN KERJA (SAFETY CLIMATE) TENAGA HARIAN LEPAS ARMADA SAMPAH PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA TANGERANG DENGAN METODE NOSACQ-50.
- Supriyatna. (2021). *Tekan Jumlah Kecelakaan Kerja, Industri Manufaktur Indonesia Didorong Gunakan Robot*.
- Vu, T., & De Cieri, H. (2015). *A review and evaluation of safety culture and safety climate measurement tools*.
- Wahyuni, Y., Syamsul, H., & Senen, H. (2016). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT SUGIH INSTRUMENT ABADI DI PADALARANG. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(2), 59–69.
- Zulfirman, D. E., & DJUNAIDI, Z. (2021). Analisis Iklim Keselamatan Kerja Di Pt. Xyz Balikpapan 2021. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1303–1309.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 3, 36–37.
- Alfisa, A., Dan, T., Lingkungan, M., & Vokasi, S. (2020). *IDENTIFIKASI BAHAYA, PENILAIAN DAN PENGENDALIAN RISIKO KEGIATAN PRODUKSI BATCHING PLANT BECAKAYU PT WASKITA BETON PRECAST*.
- Alistair, C. (2010). Safety Climate Measurement: User Guide and Toolkit. *Loughborough University Publications*, 1–60.
- Amalina, R., Hida Nurriszka, R., & Tonyka Maharani, F. (2021). The Correlation Between Safety Climate With Unsafe Act In Apartment Building Construction Workers Pt. Multikon 2020. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 4(2), 122–129.
- Arifin, K., Abudin, R., & Razman, M. R. (2019). Penilaian iklim keselamatan persekitaran kerja terhadap komuniti kakitangan kerajaan di Putrajaya. *Malaysian Journal of Society and Space*, 15(4), 304–320.
- Belpas Hadiyanto. (2016). *Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Kelangsungan Usaha – APKPI*.
- Bergh, M. (2011). *Safety Climate - An evaluation of the safety climate at AkzoNobel Site Stenungsund*. (n.d.).
- Choudhry, R. M., Fang, D., & Lingard, H. (2009). Measuring Safety Climate of a Construction Company. *Journal of Construction Engineering and Management*, 135(9), 890–899.
- Clarke, S. (2006). Safety climate in an automobile manufacturing plant: The effects of work environment, job communication and safety attitudes on accidents and unsafe behaviour. *Personnel Review*, 35(4), 413–430.
- Cooper, M. D. (2000). Towards a model of safety culture. *Safety Science*, 36(2), 111–136.
- Cooper, M. D., & Phillips, R. A. (2004). Exploratory analysis of the safety climate and safety behavior relationship. *Journal of Safety Research*, 35(5), 497–512.
- Dewi, I. C. K. (2018). *Penilaian Iklim Keselamatan Kerja Menggunakan Metode Nosacq-50 pada Proyek Indonesia 1 PT. Acset Indonusa, Tbk Jakarta Pusat*.
- Diah Listyaningsih, & Feri Harianto. (2021). Iklim Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di Surabaya. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10(1), 70–83.
- Dihartawan, D. (2018). Budaya Keselamatan (Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kedokteran Dan*

- Kesehatan*, 14(1), 98.
- Eeckelaert, L., Starren, A., van Scheppingen, A., Fox, D., & Bruck, C. (2011). Occupational Safety and Health culture assessment - A review of main approaches and selected tools. *European Agency for Safety and Health at Work*, 1–79.
- Fitri, M. R., & Lubis, S. R. H. (2021). Gambaran Iklim Keselamatan pada Perawat dan Tenaga Penunjang Medis RSUD Kota Tangerang Selatan. *Jumantik*, 6(1), 48–56.
- Guldenmund, F. W. (2018). *Understanding Safety Culture Through Models and Metaphors*. 21–34.
- Hasibuan, W. W. (2018). *Gambaran Iklim Keselamatan Kerja dengan Metode NOSACQ 50 DI PT IKPT Tahun 2018*. 1980, 9–31.
- Hudson, P. T. W., Parker, D., Lawton, R., Verschuur, W. L. G., van der Graaf, G. C., & Kalff, J. (2000). The Hearts and Minds Project: Creating Intrinsic Motivation for HSE. *All Days. Introduction to the Safety Health of Maintenance Engineering (SHoMe) Tool Safety Regulation Group*. (2003).
- Jacklitsch, B. (2016). *Criteria for a Recommended Standard: Occupational Exposure to Heat and Hot Environments*.
- Jeffcott, S., Pidgeon, N., Weyman, A., & Walls, J. (2006). Risk, Trust, and Safety Culture in U.K. Train Operating Companies. *Risk Analysis*, 26(5), 1105–1121.
- Kim, K. W., Park, S. J., Lim, H. S., & Cho, H. H. (2017). Safety Climate and Occupational Stress According to Occupational Accidents Experience and Employment Type in Shipbuilding Industry of Korea. *Safety and Health at Work*, 8(3), 290–295.
- Kines, P., Lappalainen, J., Lyngby Mikkelsen, K., Olsen, E., Pousette, A., Tharaldsen, J., Tómasson, K., & Törner, M. (2011). Nordic Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50): A new tool for diagnosing occupational safety climate. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 41, 634–646.
- Labour International Organization. (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. In *Kantor Perburuahan Internasional*, CH- 1211 Geneva 22, Switzerland.
- Lilis Yuliarti. (2017). *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Gambaran Iklim Keselamatan Kerja (Safety Climate) Pada Perawat dan Tenaga Penunjang Medis di RSUD Kota Depok Tahun 2017*.
- Mufidah, I., & Rohmawati, A. A. (2018). Evaluasi Safety Climate Di Proyek Konstruksi Perumahan Dan Apartemen: Study Kasus Di Bandung. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 5(01), 32.
- Mulyasari, W. (2013). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XVIII Program Studi MMT-ITS*. 27.
- Muslima, A. (2017). Gambaran Iklim Keselamatan (Safety Climate). *Undergraduate Thesis*, 121–126.
- Roughton, J. E., & Mercurio, J. J. (2002a). *11 - Developing a Hazard Prevention and Control System BT - Developing an Effective Safety Culture*. 190–226.
- Roughton, J. E., & Mercurio, J. J. (2002b). *Developing an effective safety culture: a leadership approach*. 477.
- SAPUTRI META. (2021). *GAMBARAN IKLIM KESELAMATAN KERJA DENGAN METODE NOSACQ-50 DI PT. USAHA JAYA ENGINEERING TAHUN 2021*.
- Silvia, S., Ihsan, T., & Rizky, I. A. (2020). Analisis Iklim Keselamatan Kerja dan Pengaruh Karakteristik Responden pada Bagian Produksi di PT. X. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(3), 1155–1164.
- Sudarmanto. (2018). *ANALISIS IKLIM KESELAMATAN KERJA (SAFETY CLIMATE) TENAGA HARIAN LEPAS ARMADA SAMPAH PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA TANGERANG DENGAN METODE NOSACQ-50*.
- Supriyatna. (2021). *Tekan Jumlah Kecelakaan Kerja, Industri Manufaktur Indonesia Didorong Gunakan Robot*.
- Vu, T., & De Cieri, H. (2015). *A review and evaluation of safety culture and safety climate measurement tools*.
- Wahyuni, Y., Syamsul, H., & Senen, H. (2016). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT SUGIH INSTRUMENTO ABADI DI PADALARANG. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(2), 59–69.
- Zulfirman, D. E., & DJUNAIDI, Z. (2021). Analisis Iklim Keselamatan Kerja Di Pt. Xyz Balikpapan

2021. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1303–1309.

Universitas  
**Esa Unggul**

Universi  
**Esa**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universi  
**Esa**

**LAMPIRAN**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

---

**PERSETUJUAN SEBELUM PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

No. Handphone :

Dengan ini menyatakan saya telah mendapat penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan serta bersedia mengikuti kegiatan penelitian sebagai responden mengenai Gambaran Iklim Keselamatan Kerja Pada Pekerja Di Pt.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun Tahun 2022.

Bekasi,.....

Responden,

(Nama Jelas)



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Dimensi Iklim Keselamatan</b>					
<b>A. Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan</b>					
1.	Manajemen mendorong pekerja di sini untuk bekerja sesuai aturan keselamatan walaupun jadwal kerja sedang padat.				
2.	Manajemen menjamin setiap orang menerima informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan keselamatan.				
3.	Manajemen tidak peduli ketika seorang pekerja mengabaikan keselamatan.				
4.	Manajemen menempatkan keselamatan lebih dahulu dibandingkan produksi.				
5.	Manajemen mentoleransi pekerja di sini melakukan tindakan yang berbahaya ketika jadwal kerja sedang padat.				
6.	Kami yang bekerja di sini yakin pada kemampuan manajemen untuk menangani masalah keselamatan.				
7.	Manajemen menangani dengan segera setiap permasalahan K3 yang ditemukan saat inspeksi/audit.				
8.	Ketika risiko dari bahaya terdeteksi, manajemen mengabaikannya tanpa melakukan tindakan apapun.				
9.	Manajemen kurang mampu menangani masalah keselamatan dengan cara yang benar.				
<b>B. Pemberdayaan Manajemen Keselamatan</b>					
10.	Manajemen berusaha untuk mendesain kegiatan K3 rutin yang berguna dan terlaksana dengan				

	benar.				
11.	Manajemen menjamin setiap orang dapat menyebarkan cara kerja yang selamat dalam pekerjaan mereka.				
12.	Manajemen mendorong pekerja di sini untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keselamatan mereka.				
13.	Manajemen tidak pernah mempertimbangkan saran dari pekerja yang berkaitan dengan keselamatan.				
14.	Manajemen berusaha agar setiap orang memiliki kompetensi yang tinggi berkaitan dengan keselamatan dan risiko.				
15.	Manajemen tidak pernah menanyakan pendapat pekerja sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan keselamatan.				
16.	Manajemen melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan.				
<b>C. Keadilan Manajemen Keselamatan</b>					
17.	Manajemen mengumpulkan informasi yang akurat dalam investigasi kecelakaan.				
18.	Ketakutan terhadap sanksi (konsekuensi negatif) dari manajemen membuat pekerja enggan melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan ( <i>near-miss accidents</i> ).				
19.	Manajemen mendengarkan dengan seksama semua orang yang terlibat dalam sebuah kecelakaan.				
20.	Manajemen mencari penyebab kecelakaan, bukan orang yang bersalah, ketika suatu				

	kecelakaan terjadi.				
21.	Manajemen selalu menyalahkan pekerja ketika terjadi kecelakaan.				
22.	Manajemen memperlakukan pekerja yang terlibat dalam kecelakaan secara adil.				
<b>D. Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja</b>					
23.	Kami yang bekerja di sini bersama-sama berusaha keras untuk mencapai tingkat keselamatan kerja yang tinggi.				
24.	Kami yang bekerja di sini bertanggungjawab untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian tempat kerja.				
25.	Kami yang bekerja di sini tidak peduli terhadap keselamatan orang lain.				
26.	Kami tidak menangani risiko bahaya yang ditemukan.				
27.	Kami yang bekerja di sini saling membantu satu sama lain untuk bekerja dengan selamat.				
28.	Kami yang bekerja di sini tidak bertanggungjawab terhadap keselamatan orang lain.				
<b>E. Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Risiko Bahaya</b>					
29.	Kami yang bekerja di sini menganggap risiko dari bahaya sebagai hal yang tidak dapat dihindari dalam bekerja.				
30.	Kami yang bekerja di sini menganggap kecelakaan ringan sebagai hal yang wajar dari pekerjaan sehari-hari kami.				
31.	Kami yang bekerja di sini tidak keberatan menerima perilaku yang berbahaya selama tidak				

	menimbulkan kecelakaan.				
32.	Kami yang bekerja di sini melanggar aturan keselamatan demi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.				
33.	Kami tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat.				
34.	Kami yang bekerja di sini menganggap pekerjaan kami tidak sesuai untuk para penakut.				
35.	Kami yang bekerja di sini mau mengambil risiko yang berbahaya saat bekerja.				
<b>F. Pembelajaran, Komunikasi, dan Inovasi</b>					
36.	Kami yang bekerja di sini mencoba untuk mencari solusi jika seseorang menemukan masalah keselamatan.				
37.	Kami yang bekerja di sini merasa aman ketika bekerja bersama-sama.				
38.	Kami yang bekerja di sini memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjamin keselamatan.				
39.	Kami yang bekerja di sini belajar dari pengalaman untuk mencegah terjadinya kecelakaan.				
40.	Kami yang bekerja di sini menganggap serius saran dan pendapat orang lain berkaitan dengan keselamatan.				
41.	Kami yang bekerja di sini jarang membahas tentang keselamatan.				
42.	Kami yang bekerja di sini selalu mendiskusikan isu-isu keselamatan saat isu-isu tersebut muncul.				

43.	Kami yang bekerja di sini dapat berbicara dengan bebas dan terbuka tentang keselamatan.				
<b>G. Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja</b>					
44.	Kami yang bekerja di sini menganggap bahwa seorang staf keselamatan kerja yang baik memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan.				
45.	Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/audit keselamatan tidak berdampak pada keselamatan.				
46.	Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan merupakan hal yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan.				
47.	Kami yang bekerja di sini menganggap perencanaan awal atau HIRADC mengenai keselamatan tidak ada gunanya.				
48.	Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/audit keselamatan membantu dalam menemukan bahaya yang serius.				
49.	Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan tidak ada gunanya.				
50.	Kami yang bekerja di sini menganggap penting adanya tujuan keselamatan yang jelas.				

## SKOR DIMENSI IKLIM KESELAMATAN KERJA

### Statistics

		skor dimensi 1	skor dimensi 2	skor dimensi 3	skor dimensi 4	skor dimensi 5	skor dimensi 6	skor dimensi 7
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.7706	2.6083	2.8871	3.0108	2.9401	3.0121	3.0553
Median		2.8889	2.5714	3.0000	3.0000	2.8571	3.1250	3.0000
Std. Deviation		.40869	.30185	.26313	.25069	.13183	.15260	.24097
Variance		.167	.091	.069	.063	.017	.023	.058

### skor dimensi 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	12	38.7	38.7	38.7
	cukup	6	19.4	19.4	58.1
	kurang	13	41.9	41.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

### skor dimensi 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	5	16.1	16.1	16.1
	cukup	10	32.3	32.3	48.4
	kurang	16	51.6	51.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**skor dimensi 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	16	51.6	51.6	51.6
	cukup	4	12.9	12.9	64.5
	kurang	11	35.5	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**skor dimensi 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	20	64.5	64.5	64.5
	cukup	9	29.0	29.0	93.5
	kurang	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**skor dimensi 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	14	45.2	45.2	45.2
	cukup	16	51.6	51.6	96.8
	kurang	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**skor dimensi 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	21	67.7	67.7	67.7
	cukup	8	25.8	25.8	93.5
	kurang	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

skor dimensi 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	23	74.2	74.2	74.2
	cukup	5	16.1	16.1	90.3
	kurang	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**SKOR JAWABAN RESPONDEN**

**A1\_Manajemen mendorong pekerja di sini untuk bekerja sesuai aturan keselamatan walaupun jadwal kerja sedang padat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.2	3.2	3.2
	Tidak Setuju	11	35.5	35.5	38.7
	Setuju	16	51.6	51.6	90.3
	Sangat Setuju	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A2\_Manajemen menjamin setiap orang menerima informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan keselamatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6.5	6.5	6.5
	Tidak Setuju	5	16.1	16.1	22.6
	Setuju	14	45.2	45.2	67.7
	Sangat Setuju	10	32.3	32.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A3\_Manajemen tidak peduli ketika seorang pekerja mengabaikan keselamatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	4	12.9	12.9	12.9
	Setuju	5	16.1	16.1	29.0
	Tidak Setuju	16	51.6	51.6	80.6
	Sangat Tidak Setuju	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A4\_Manajemen menempatkan keselamatan lebih dahulu dibandingkan produksi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6.5	6.5	6.5
	Tidak Setuju	7	22.6	22.6	29.0
	Setuju	16	51.6	51.6	80.6
	Sangat Setuju	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A5\_Manajemen mentoleransi pekerja di sini melakukan tindakan yang berbahaya ketika jadwal kerja sedang padat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	16.1	16.1	16.1
	Setuju	6	19.4	19.4	35.5
	Tidak Setuju	15	48.4	48.4	83.9
	Sangat Tidak Setuju	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A6\_Kami yang bekerja di sini yakin pada kemampuan manajemen untuk menangani masalah keselamatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6.5	6.5	6.5
	Tidak Setuju	4	12.9	12.9	19.4
	Setuju	19	61.3	61.3	80.6
	Sangat Setuju	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A7\_Manajemen menangani dengan segera setiap permasalahan K3 yang ditemukan saat inspeksi/audit**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	9.7	9.7	9.7
	Tidak Setuju	5	16.1	16.1	25.8
	Setuju	14	45.2	45.2	71.0
	Sangat Setuju	9	29.0	29.0	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A8\_Ketika risiko dari bahaya terdeteksi, manajemen mengabaikannya tanpa melakukan tindakan apapun**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	16.1	16.1	16.1
	Setuju	6	19.4	19.4	35.5
	Tidak Setuju	17	54.8	54.8	90.3
	Sangat Tidak Setuju	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A9\_Manajemen kurang mampu menangani masalah keselamatan dengan cara yang benar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	3.2	3.2	3.2
	Setuju	13	41.9	41.9	45.2
	Tidak Setuju	17	54.8	54.8	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A10\_Manajemen berusaha untuk mendesain kegiatan K3 rutin yang berguna dan terlaksana dengan benar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	19.4	19.4	19.4
	Tidak Setuju	12	38.7	38.7	58.1
	Setuju	12	38.7	38.7	96.8
	Sangat Setuju	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A11\_Manajemen menjamin setiap orang dapat menyebarkan cara kerja yang selamat dalam pekerjaan mereka**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6.5	6.5	6.5
	Tidak Setuju	8	25.8	25.8	32.3
	Setuju	17	54.8	54.8	87.1
	Sangat Setuju	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A12\_Manajemen mendorong pekerja di sini untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keselamatan mereka**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	25.8	25.8	25.8
	Setuju	20	64.5	64.5	90.3
	Sangat Setuju	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A13\_Manajemen tidak pernah mempertimbangkan saran dari pekerja yang berkaitan dengan keselamatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	3	9.7	9.7	9.7
	Setuju	10	32.3	32.3	41.9
	Tidak Setuju	18	58.1	58.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A14\_Manajemen berusaha agar setiap orang memiliki kompetensi yang tinggi berkaitan dengan keselamatan dan risiko**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.2	3.2	3.2
	Tidak Setuju	5	16.1	16.1	19.4
	Setuju	23	74.2	74.2	93.5
	Sangat Setuju	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**A15\_Manajemen tidak pernah menanyakan pendapat pekerja sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan keselamatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	3	9.7	9.7	9.7
Setuju	11	35.5	35.5	45.2
Tidak Setuju	17	54.8	54.8	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A16\_Manajemen melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3.2	3.2	3.2
Tidak Setuju	11	35.5	35.5	38.7
Setuju	17	54.8	54.8	93.5
Sangat Setuju	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A17\_Manajemen mengumpulkan informasi yang akurat dalam investigasi kecelakaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	5	16.1	16.1	16.1
setuju	20	64.5	64.5	80.6
sangat setuju	6	19.4	19.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A18\_Ketakutan terhadap sanksi (konsekuensi negatif) dari manajemen membuat pekerja enggan melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan (near-miss accidents)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	3.2	3.2	3.2
setuju	7	22.6	22.6	25.8
tidak setuju	21	67.7	67.7	93.5
sangat tidak setuju	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A19\_Manajemen mendengarkan dengan seksama semua orang yang terlibat dalam sebuah kecelakaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	7	22.6	22.6	22.6
setuju	18	58.1	58.1	80.6
sangat setuju	6	19.4	19.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A20\_Manajemen mencari penyebab kecelakaan, bukan orang yang bersalah, ketika suatu kecelakaan terjadi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	1	3.2	3.2	3.2
tidak setuju	8	25.8	25.8	29.0
setuju	18	58.1	58.1	87.1
sangat setuju	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A21\_Manajemen selalu menyalahkan pekerja ketika terjadi kecelakaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	8	25.8	25.8	25.8
tidak setuju	21	67.7	67.7	93.5
sangat tidak setuju	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A22\_Manajemen memperlakukan pekerja yang terlibat dalam kecelakaan secara adil**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	6	19.4	19.4	19.4
Setuju	21	67.7	67.7	87.1
sangat setuju	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A23\_Kami yang bekerja di sini bersama-sama berusaha keras untuk mencapai tingkat keselamatan kerja yang tinggi.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	6.5	6.5	6.5
Setuju	21	67.7	67.7	74.2
Sangat Setuju	8	25.8	25.8	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A24\_Kami yang bekerja di sini bertanggungjawab untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapihan tempat kerja.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	6.5	6.5	6.5
Setuju	24	77.4	77.4	83.9
Sangat Setuju	5	16.1	16.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A25\_Kami yang bekerja di sini tidak peduli terhadap keselamatan orang lain.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	1	3.2	3.2	3.2
Tidak Setuju	22	71.0	71.0	74.2
Sangat Tidak Setuju	8	25.8	25.8	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A26\_Kami tidak menangani risiko bahaya yang ditemukan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	1	3.2	3.2	3.2
Setuju	5	16.1	16.1	19.4
Tidak Setuju	22	71.0	71.0	90.3
Sangat Tidak Setuju	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A27\_Kami yang bekerja di sini saling membantu satu sama lain untuk bekerja dengan selamat.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	19.4	19.4	19.4
Setuju	23	74.2	74.2	93.5
Sangat Setuju	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A28\_Kami yang bekerja di sini tidak bertanggungjawab terhadap keselamatan orang lain.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	8	25.8	25.8	25.8
Tidak Setuju	21	67.7	67.7	93.5
Sangat Tidak Setuju	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A29\_Kami yang bekerja di sini menganggap risiko dari bahaya sebagai hal yang tidak dapat dihindari dalam bekerja.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	4	12.9	12.9	12.9
tidak setuju	27	87.1	87.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A30\_Kami yang bekerja di sini menganggap kecelakaan ringan sebagai hal yang wajar dari pekerjaan sehari-hari kami.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	4	12.9	12.9	12.9
tidak setuju	27	87.1	87.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A31\_Kami yang bekerja di sini tidak keberatan menerima perilaku yang berbahaya selama tidak menimbulkan kecelakaan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	2	6.5	6.5	6.5
tidak setuju	29	93.5	93.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A32\_Kami yang bekerja di sini melanggar aturan keselamatan demi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	5	16.1	16.1	16.1
tidak setuju	26	83.9	83.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A33\_Kami tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	24	77.4	77.4	77.4
sangat setuju	7	22.6	22.6	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A34\_Kami yang bekerja di sini menganggap pekerjaan kami tidak sesuai untuk para penakut.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	2	6.5	6.5	6.5
tidak setuju	29	93.5	93.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A35\_Kami yang bekerja di sini mau mengambil risiko yang berbahaya saat bekerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	3	9.7	9.7	9.7
tidak setuju	28	90.3	90.3	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A36\_Kami yang bekerja di sini mencoba untuk mencari solusi jika seseorang menemukan masalah keselamatan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	2	6.5	6.5	6.5
setuju	27	87.1	87.1	93.5
sangat setuju	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A37\_Kami yang bekerja di sini merasa aman ketika bekerja bersama-sama.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	3	9.7	9.7	9.7
setuju	26	83.9	83.9	93.5
sangat setuju	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A38\_Kami yang bekerja di sini memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjamin keselamatan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	28	90.3	90.3	90.3
sangat setuju	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A39\_Kami yang bekerja di sini belajar dari pengalaman untuk mencegah terjadinya kecelakaan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	2	6.5	6.5	6.5
setuju	25	80.6	80.6	87.1
sangat setuju	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A40\_Kami yang bekerja di sini menganggap serius saran dan pendapat orang lain berkaitan dengan keselamatan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	2	6.5	6.5	6.5
setuju	25	80.6	80.6	87.1
sangat setuju	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A41\_Kami yang bekerja di sini jarang membahas tentang keselamatan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	1	3.2	3.2	3.2
tidak setuju	30	96.8	96.8	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A42\_Kami yang bekerja di sini selalu mendiskusikan isu-isu keselamatan saat isu-isu tersebut muncul.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	4	12.9	12.9	12.9
setuju	24	77.4	77.4	90.3
sangat setuju	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A43\_Kami yang bekerja di sini dapat berbicara dengan bebas dan terbuka tentang keselamatan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	3.2	3.2	3.2
setuju	30	96.8	96.8	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A44\_Kami yang bekerja di sini menganggap bahwa seorang staf keselamatan kerja yang baik memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	3.2	3.2	3.2
setuju	23	74.2	74.2	77.4
sangat setuju	7	22.6	22.6	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A45\_Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/audit keselamatan tidak berdampak pada keselamatan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	6	19.4	19.4	19.4
tidak setuju	21	67.7	67.7	87.1
sangat tidak setuju	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A46\_Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan merupakan hal yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	4	12.9	12.9	12.9
setuju	21	67.7	67.7	80.6
sangat setuju	6	19.4	19.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A47\_Kami yang bekerja di sini menganggap perencanaan awal atau HIRADC mengenai keselamatan tidak ada gunanya.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	3.2	3.2	3.2
setuju	2	6.5	6.5	9.7
tidak setuju	22	71.0	71.0	80.6
sangat tidak setuju	6	19.4	19.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A48\_Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/audit keselamatan membantu dalam menemukan bahaya yang serius.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	1	3.2	3.2	3.2
tidak setuju	2	6.5	6.5	9.7
setuju	23	74.2	74.2	83.9
sangat setuju	5	16.1	16.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A49\_Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan tidak ada gunanya.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	2	6.5	6.5	6.5
tidak setuju	25	80.6	80.6	87.1
sangat tidak setuju	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**A50\_Kami yang bekerja di sini menganggap penting adanya tujuan keselamatan yang jelas.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	1	3.2	3.2	3.2
tidak setuju	2	6.5	6.5	9.7
setuju	23	74.2	74.2	83.9
sangat setuju	5	16.1	16.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	



Nomor : 33/FIKES/KESMAS/UEU/IV/2022  
Perihal : Surat Izin Observasi Penelitian

Jakarta, 7 April 2022

Kepada Yth,  
Ibu Dhini Utami Human Capital & Umum  
PT. Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun  
Jl buwek monas, Sumber Jaya, Tambun Selatan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir (Skripsi) mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul maka bersama ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk Pengambilan Data guna penyusunan Proposal Skripsi kepada mahasiswa kami di instansi bapak/Ibu pimpin.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian awal adalah sebagai berikut:

No	NAMA	NIM	NO. TELEPON	Judul
1.	Tiara Reksa Andini	20200301129	081213082955	Gambaran Iklim Keselamatan Kerja Pada Pekerja Di Pt. Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun Tahun 2022

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL



Universitas  
**Esa Unggul**  
Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

Prof. Dr. Jant. Aprilita Rina Yanti E.P., M.Biomed.  
Dekan.



DEWAN PENEGAKAN KODE ETIK UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
KOMISI ETIK PENELITIAN  
Jl. Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510  
Telp. 021-5674223 email: dpke@esaunggul.ac.id

Nomor : 0922-06.019 /DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VI/2022

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
**ETHICAL APPROVAL**

Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul:

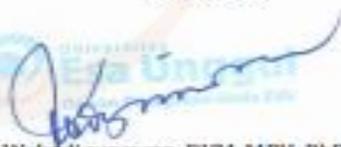
**GAMBARAN IKLIM KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA DI PT.WASKITA BETON  
PRECAST BATCHING PLANT TAMBUN TAHUN 2022**

Peneliti Utama : Tiara Reksa Andini  
Pembimbing : Fierdania Yusvita, S.Kep, Ns, M.KKK  
Nama Institusi : Universitas Esa Unggul

dan telah menyetujui protokol tersebut di atas.

Jakarta, 14 Juni 2022

Pt. Ketua

  
Dr. CSP Wekadigunawan, DVM, MPH, PhD

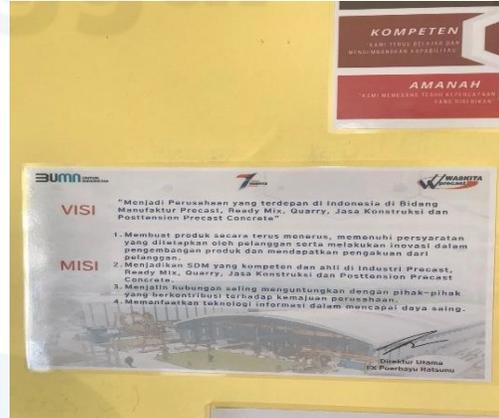
- \* Ethical approval berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan.
- \*\* Peneliti berkewajiban
  1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
  2. Memberitahukan status penelitian apabila:
    - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini ethical approval harus diperpanjang
    - b. Penelitian berhenti di tengah jalan
  3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*).
  4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan informed consent.

## DOKUMENTASI

Terdapat *safety sign* di area kerja



Terdapat visi & misi di luar ruangan



Pekerja menggunakan APD



Pekerja tidak menggunakan APD





HSE sedang melakukan pengawasan



Pengisian kuesioner oleh responden











